



Vol. 05 No. 01 (2026) : 963-971

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Robiyati

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: robiyati94@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan belajar-mengajar sangatlah penting, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, supervisor, dan pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Menengah Pertama tergolong cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan guru dan staf, serta ketidaksesuaian dalam penempatan mata pelajaran, di mana beberapa guru masih mengajar di luar bidang keahlian mereka. Upaya peningkatan kualitas SDM guru dilakukan melalui kerjasama kepala sekolah dengan lembaga pendidikan dan birokrasi, serta partisipasi guru dalam musyawarah mata pelajaran. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan, Sekolah Menengah Pertama menerapkan pembinaan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah, yang meliputi pengarahan, penilaian, dan pengelolaan absensi secara administratif.

Kata Kunci: Kepala sekolah, Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

Abstract

To improve the quality of education in schools, the role of the principal in efforts to enhance the quality of education and teaching-learning activities is very important, as the principal functions as a leader, supervisor, and educator. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The results indicate that the quality of human resources (HR) in the junior high school is fairly good, but still requires further development. This is due to low discipline among teachers and staff, as well as mismatches in subject assignments, where some teachers still teach subjects outside their areas of expertise. Efforts to improve the quality of teachers' HR are carried out through the principal's collaboration with educational institutions and bureaucratic bodies, as well as teachers' participation in subject-matter deliberations. To enhance staff productivity, the junior high school implements direct guidance and supervision by the principal, which includes direction, assessment, and administrative management of attendance.

Keywords: *Principal, Quality of Teaching and Learning Activities*

PENDAHULUAN

Zaman saat ini adalah merupakan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara otomatis dengan adanya kemajuan itu menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, oleh sebab itulah masyarakat saat ini terkhusus masyarakat Indonesia dituntut untuk semakin serius dalam meningkatkan kualitas diri agar menjadi unggul dan mampu bersaing terutama dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki etos kerja yang tinggi. (Rais et al., 2022)

Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021)

Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggungjawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. (Indarti et al., 2022)

Mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. (Sari et al., 2022)

Kepala madrasah adalah salah satu aspek pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan dalam pengertian menurut E.

Mulyasa. Kepemimpinan yang berkualitas menghasilkan pendidikan dan lulusan yang berkualitas. Kepala madrasah yang profesional adalah contoh kepemimpinan atau kepala madrasah yang hebat. (Latifah et al., 2021)

Keberadaan guru yang bermutu sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya dan memiliki lisensi atau sertifikat dari Negara. Guru yang bermutu diasumsikan memiliki berbagai cara dan strategi untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga tetap berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga pendidikan yang bermutu dapat terwujud. (Putri et al., 2022)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan atau kegiatan belajar-mengajar sangatlah penting, karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, supervisor, dan pendidik. Dengan ketiga peran tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan maupun kegiatan belajar-mengajar.

Upaya kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama, dalam meningkatkan kualitas pendidikan terbilang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi lulusannya, yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain. Dengan demikian, upaya kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan belajar-mengajar, karena penilaian terhadap peningkatan mutu tersebut datang dari masyarakat luas, bukan hanya dari warga sekolah.

Kegiatan belajar-mengajar di Sekolah Menengah Pertama berjalan dengan baik, didukung oleh lingkungan yang kondusif untuk belajar serta tenaga pengajar yang berpengalaman. Selain kegiatan akademik, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan non-akademik atau ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kreativitas dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain: Pramuka, olahraga, bela diri, tata boga, dan lain-lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017) Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami fenomena yang seringkali sulit diamati atau dijelaskan secara langsung, serta untuk memberikan penjelasan yang utuh dan rinci mengenai fokus penelitian. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena

sosial dari perspektif peserta penelitian, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Dalam pengumpulan data, berbagai metode dapat digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar-mengajar (KBM), penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif non-statistik, yaitu diuraikan melalui kata-kata, gambar, atau bentuk naratif, bukan angka. Analisis ini bertujuan untuk memahami keadaan suatu fenomena, alasan terjadinya, serta proses yang berlangsung (Arikunto, 2013)

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan. Teknik ini mencakup kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, pencarian tema atau pembandingan, perbandingan antara hasil observasi dan wawancara, melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, penyediaan data deskriptif yang memadai, serta diskusi dengan rekan sejawat. Langkah-langkah ini sejalan dengan prinsip validitas data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) dan (Moleong, 2017), yaitu triangulasi sumber, metode, dan pengamatan, untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Keadaan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Menengah Pertama

Sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat dari dua aspek, yakni kuantitas dan kualitas. Dalam lingkup madrasah, SDM yang perlu ditingkatkan meliputi siswa, guru, dan karyawan. Sekolah Menengah Pertama memiliki jumlah siswa sebanyak 93 orang, sedangkan jumlah karyawan dan tenaga pengajar berjumlah 15 orang.

Keberhasilan mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas SDM, melainkan kualitas SDM yang lebih menentukan. Keadaan SDM yang terdiri dari guru dan karyawan di sekolah ini dapat dikatakan cukup, namun perlu terus dikembangkan.

Indikator SDM berkualitas mencakup lulusan pendidikan yang memiliki kekuatan aqidah dan spiritual, moral unggul, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan temuan di lapangan, guru maupun karyawan rata-rata

lulusan perguruan tinggi berbasis Islam, dan sebagian lainnya alumni pondok pesantren yang dipercaya yayasan untuk membantu jalannya pendidikan.

Namun, penempatan mata pelajaran masih banyak yang tidak sesuai dengan bidang atau keahlian guru. Ketidaksesuaian ini menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan guru mentransfer ilmu di luar bidangnya, dan bagaimana hasil pembelajaran siswa nantinya. Oleh karena itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi wajib bagi semua guru dan karyawan.

Berbagai bidang pengetahuan minimal harus dikuasai oleh pengelola pendidikan, mengingat tantangan dan harapan masyarakat dalam menanti peran insan ulul albab. Ulul albab, menurut perspektif Islam, merupakan representasi SDM berkualitas yang diharapkan hadir di tengah masyarakat.

B. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Guru di Sekolah Menengah Pertama

Pendidikan berfungsi untuk menunjang pembangunan bangsa dengan menghasilkan tenaga terampil yang menguasai ilmu dan teknologi sesuai kebutuhan. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Sekolah Menengah Pertama berupaya meningkatkan kualitas SDM guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai upaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya formal yang ada difokuskan pada guru, sedangkan peningkatan kualitas karyawan ada namun tidak secara formal. Meskipun demikian, pendidikan di sekolah tetap berjalan baik sesuai prosedur pemerintah dan visi-misi madrasah.

Peran Kepala Sekolah

1. **Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan birokrasi** Sekolah menilai pentingnya kerjasama dengan lembaga pendidikan maupun birokrasi, karena status sekolah swasta masih diragukan masyarakat terkait kualitasnya.
2. **Mengikutsertakan guru dalam penataran, seminar, dan pelatihan** Kegiatan ini meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi dan perangkat pengajaran, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih terstruktur melalui penggunaan silabus dan Rencana Pembelajaran (RP).
3. **Studi banding** Studi banding dilakukan untuk memperluas wawasan akademik guru dan menumbuhkan sikap kompetitif, sehingga pendidikan di sekolah sejajar dengan sekolah favorit lainnya.
4. **Pertemuan guru bidang studi sejenis** Pertemuan ini bertujuan menumbuhkan kerjasama antar-guru untuk menyelesaikan permasalahan pengajaran, mendukung fungsi guru sebagai pendidik yang stabil, realistis, jujur, dan peka terhadap perkembangan siswa.

5. **Supervisi dan pembinaan** Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah. Pembinaan dilakukan melalui supervisi, penilaian, pengarahan, dan bimbingan produktivitas guru agar pelayanan pendidikan bernilai baik di mata masyarakat.

Upaya Guru

Guru juga berupaya meningkatkan kualitas diri melalui:

- a. Mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)
- b. Mengikuti pertemuan guru bidang studi sejenis
- c. Memperluas wawasan melalui membaca buku dan media massa

Guru berkualitas adalah yang kreatif, aktif, dan mampu mengarahkan perkembangan anak didiknya agar menjadi anggota masyarakat yang dewasa dan berguna. Temuan penelitian menunjukkan guru di sekolah ini aktif meningkatkan kualitas diri masing-masing.

C. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Karyawan

Peningkatan kinerja karyawan dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan meliputi pengumpulan karyawan minimal sebulan sekali, pengarahan, pembinaan, penyelesaian masalah kerja, serta kegiatan rutin keagamaan dan karyawan wisata fungsional.

Masalah kedisiplinan guru dan karyawan memengaruhi kualitas SDM, karena moral dan disiplin menentukan produktivitas kerja. Karyawan yang cakap dan terampil tidak otomatis produktif jika moral dan disiplin rendah. Oleh karena itu, menanamkan moral kerja dan disiplin tinggi, serta peran kepala sekolah sebagai motivator dan pembina, menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas SDM di sekolah.

Pembahasan

A. Keadaan Kualitas SDM

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas SDM di Sekolah Menengah Pertama cukup memadai, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Guru dan karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, meski beberapa masih mengajar di luar bidang keahliannya. Hal ini sesuai teori bahwa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kewajiban bagi pengelola pendidikan.

Kebutuhan penguasaan berbagai bidang pengetahuan menegaskan pentingnya pengembangan SDM agar mampu menghadapi tantangan dan memenuhi harapan

masyarakat. Konsep ulul albab mendukung pemahaman bahwa SDM berkualitas tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga spiritual dan moral.

B. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Guru

Upaya kepala sekolah melalui kerjasama, pelatihan, studi banding, pertemuan guru, dan supervisi terbukti mendukung peningkatan kualitas guru. Hasil observasi menunjukkan guru lebih fokus dalam mengajar dengan sistem silabus dan RP, bukan lagi mengajar asal-asalan. Temuan ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa kemampuan mengajar adalah kemampuan esensial guru yang harus dinamis sesuai kebutuhan siswa.

Selain peran kepala sekolah, guru juga aktif meningkatkan kualitas diri melalui MGMP, pertemuan studi sejenis, dan memperluas wawasan melalui literatur. Hal ini mendukung teori Nawawi yang menyatakan guru berkualitas adalah yang kreatif, aktif, dan mampu mengarahkan perkembangan anak didik menjadi anggota masyarakat dewasa dan berguna.

C. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Karyawan

Karyawan diberi pembinaan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah melalui pengarahan, evaluasi, dan kegiatan keagamaan. Temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan informal, penempatan pegawai, serta pengarahan pimpinan sangat penting untuk pengembangan SDM.

Kedisiplinan guru dan karyawan menjadi faktor kunci keberhasilan peningkatan produktivitas, karena moral kerja yang rendah akan menurunkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai motivator dan pembina untuk menanamkan disiplin dan moral kerja yang tinggi, sesuai teori tentang hubungan antara kemampuan, keterampilan, moral, dan produktivitas kerja.

KESIMPULAN

1. Keadaan Kualitas SDM

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Menengah Pertama tergolong cukup baik, baik dari sisi guru maupun karyawan. Guru dan karyawan memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sebagian besar lulusan perguruan tinggi berbasis Islam dan alumni pondok pesantren. Namun, masih terdapat ketidaksesuaian penempatan mata pelajaran dengan bidang keahlian guru, sehingga pengembangan kualitas SDM tetap diperlukan.

2. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Guru

Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas guru melalui berbagai upaya, antara lain: kerjasama dengan lembaga pendidikan dan birokrasi, mengikuti penataran, seminar, dan pelatihan, kegiatan studi banding, pertemuan guru bidang studi sejenis, serta supervisi dan pembinaan langsung. Guru juga aktif meningkatkan kualitas diri melalui MGMP, pertemuan studi sejenis, dan memperluas wawasan melalui literatur. Semua upaya ini mendukung guru untuk lebih profesional dan mampu menghadapi dinamika siswa serta tuntutan pendidikan.

3. Upaya Peningkatan Kualitas SDM Karyawan

Peningkatan kualitas karyawan dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan langsung oleh kepala sekolah, termasuk pengarahan, evaluasi, penyelesaian masalah, serta kegiatan keagamaan dan karyawan wisata fungsional. Kedisiplinan dan moral kerja menjadi faktor penting dalam produktivitas karyawan, karena keterampilan semata tidak menjamin kinerja yang optimal. Peran kepala sekolah sebagai motivator dan pembina sangat menentukan keberhasilan peningkatan kualitas SDM karyawan.

4. Implikasi secara keseluruhan

Secara keseluruhan, upaya peningkatan kualitas SDM di Sekolah Menengah Pertama menunjukkan hasil positif, baik bagi guru maupun karyawan. Pendidikan di sekolah tetap berjalan baik, sesuai prosedur pemerintah dan visi-misi madrasah. Peningkatan kualitas SDM guru dan karyawan secara simultan berkontribusi pada keberhasilan proses belajar-mengajar, kualitas lulusan, dan reputasi sekolah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).
- Indarti, S., Kosmalinda, & Sayyidah, E. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 362–370.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 71–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83–90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

- Rais, M., Uliyah, T., & Handoko, C. (2022). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN MADRASAH. *JIEL*, 2(2), 1-20. <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592-603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>